

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Guruan di Indonesia sangat penting di segala bidang, terutama menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkompetisi serta menjalankan, juga meneruskan pembangunan sosial. Manusia memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat di jadikan pandangan dalam hidupnya. Guruan bagi manusia menjadi kebutuhan yang harus di penuhi sampai akhir hayat. Tanpa guruan tidak mungkin manusia dapat berkembang dan maju untuk mewujudkan sebuah cita-cita dan tujuan hidup. Sebagaimana dalam Undang-Undang Sistem Guruan Nasional No. 20 Tahun 2003 tentang sistem guruan, bahwa:

“Guruan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.”²

Lembaga guruan di Indonesia memungkinkan terselenggaranya terjadinya pembelajaran, baik secara terstruktur seperti tujuan yang di inginkan. Proses belajar mengajar penting dalam pembentukan seseorang baik dari pengajar dan guruan yang di tempuh dengan cara membuat peserta didik nantinya mampu menghasilkan perubahan dari segi pengetahuan, ketrampilan dan nilai sikap yang di peroleh dari belajar dan interaksi yang aktif di lingkungan

² Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Guruan Nasional*, hlm. 3

sekitarnya. Untuk mencapai tujuan guru perlu adanya seorang guru sebagai pemateri dan peserta didik sebagai penerima materi. Proses belajar mengajar, yang lebih utama yaitu seseorang yang mengajarkan, karena yang menentukan hasil peserta didik adalah seorang guru. Dengan demikian adanya peran guru dalam proses pembelajaran menjadi sangat penting.³

Guru merupakan pondasi yang sangat penting dalam tercapainya pembelajaran, karena guru bisa dan mampu memberikan pelajaran, bimbingan dan arahan kepada peserta didik dalam suatu lembaga pendidikan. Peran guru sangat berpengaruh dalam suatu keberhasilan proses pembelajaran. Jadi seorang guru harus memiliki wawasan intelektual yang luas, mengingat pekerjaannya.⁴ Ada banyak peran guru dalam pembelajaran antara lain sebagai korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor, dan evaluator. Dan salah satu peran yang diharapkan dimiliki oleh guru yaitu sebagai seorang motivator, sehingga guru hendaknya dapat mendorong atau membimbing peserta didik agar dapat bergairah dan aktif dalam belajar.

Sebelum melakukan pembelajaran guru harus memilih strategi yang cocok dan tepat untuk memulai proses belajar mengajar. Strategi di susun dengan baik agar dapat memotivasi peserta didik ketika guru menyampaikan pembelajaran. Selain itu guru harus menentukan tujuan pembelajaran yang dapat diukur hasilnya karena tujuan merupakan roh dalam

³ Sefi Khasanah, *Penggunaan Alat Peraga Edukatif dalam Pembelajaran IPA Materi Pwewawat Sederhana Kelas V SD Negri 1 Pasinggan Kecamatan Banyumas Kab. Banyumas Tahun 2017/2018*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018), hlm 18

⁴ Halid Hanafi, La Adu & H Muzakir, *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm 54 & 56

implementasi suatu strategi. Strategi pembelajaran merupakan rencana yang berisi tentang rangkaian kegiatan pembelajaran yang didesain untuk mencapai tujuan guru.⁵ Strategi guru adalah pendekatan umum mengajar yang berlaku dalam berbagai bidang materi dan di gunakan untuk memenuhi berbagai tujuan pembelajaran.⁶ Oleh sebab itu kegiatan pembelajaran perlu direncanakan dengan baik.

Strategi mengajar seperangkat kebijaksanaan yang terpilih, yang telah berkaitan dengan faktor yang menentukan warna atau strategi tersebut yaitu: 1) pemilihan materi pelajaran (guru atau murid), 2) penyajian materi pelajaran (perorangan kelompok atau belajar mandiri), 3) cara materi pelajaran disajikan (induktif atau deduktif, analitis atau sintetis, formal atau non formal), 4) sasaran penerima materi pelajaran (kelompok, perorangan, heterogen atau homogen).⁷

Untuk melaksanakan tugas guru secara professional, guru memerlukan wawasan yang mantap tentang strategi belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan belajar yang telah di rumuskan maupun kemampuan berfikir kritis, kreatif, dan sikap terbuka dalam pembelajaran. Dengan pemilihan strategipembelajaran yang tepat peserta didik diharapkan termotivasi untuk belajar dan dapat meningkatkan hasil belajarnya. Salah satu mata pelajaran

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standat Proses Guruan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm 124

⁶ Ismail Hasan, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Dan Hadits Di MTS Negeri Wacen Simo Boyolali Tahun Ajaran 2015/2016*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2015), hlm 5.

⁷ Evy Frapitasari, *Strategi Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Pada Pelajaran IPS Melalui Strategi Pengelolaan Motivasional ARCS Di SMP N egri 1 Atop Suta Maju*, (Jambi: Universitas Jambi, 2017), hlm 2

yang perlu mendapatkan perhatian lebih untuk meningkatkan mutu yaitu pelajaran IPA. Kurangnya motivasi dalam belajar sangat berpengaruh pada keberhasilan peserta didik.

Guruan akan tercapai melalui beberapa aspek salah satunya kecerdasan yang di dalamnya terdapat Ilmu Pengetahuan Alam. Setiap jenjang guuruan hampir semua ada matapelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang di ajarkan, karena sangat berguna dan bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu mata pelajaran di Madrasah. Ilmu Pengetahuan Alam adalah ilmu yang mempelajari tentang alam semesta, benda-benda di bumi yang ada di dalam bumi dan di luar angkasa, baik yang bisa diamati oleh indera dan tidak bisa diamati oleh indera.

Menurut H. W. Fowler sebagaimana yang di tulis Luthfi Ilmu Pengetahuan Alam adalah pengetahuan yang sistematis dan di rumuskan, yang menghubungkan dengan gejala-gejala benda dan didasarkan antar pengamatan dan edukasi. Sedangkan menurut Wahyana Ilmu Pengetahuan Alam merupakan sekumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam.⁸ Dengan demikian penerapan Ilmu Pengetahuan Alam di dunia guuruan perlu dilakukan usaha untuk menguasai dan memahami pengetahuan Ilmu Pengetahuan Alam. Namun, masih ada beberapa peserta didik yang tidakmempunyai motivasi yang tinggi sehingga tidak dapat menerima dan menguasai pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan baik.

⁸ Luthfi Anarani Fauziyah, *Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN 2 RRulung Raya Natar Lampung Selatan Tahun Ajaran 2016/2017*, (Lampung: IAIN Lampung, 2018), hlm 18

Selain itu, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam masih di anggap membosankan, dan menimbulkan masalah dalam pembelajaran. Adanya kondisi tersebut mengakibatkan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam kurang optimal. Penyebab rendahnya motivasi belajar pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam akan menyebabkan peserta didik belum sepenuhnya mencapai nilai Ketuntasan Belajar Minimal (KBM). Maka diperlukan suatu perubahan dalam pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik. Dengan demikian hal ini dilakukan agar peserta didik dapat menerima, menguasai dan mengembangkan hasil belajar.

Dengan demikian guru harus dapat memotivasi peserta didik dalam proses belajar mengajar. Motivasi ialah sesuatu dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan tindakan dengan cara tertentu berdasarkan tujuan yang direncanakan. Sedangkan motivasi berasal dari kata “motif” yang artinya daya bergerak kompleks yang telah menjadi aktif.⁹ Sering di tunjukkan bahwa peserta didik yang kurang berprestasi bukan berarti disebabkan oleh kemampuan peserta didik yang kurang, akan tetapi dapat di duga di karenakan kurangnya motivasi dalam belajar peserta didik, sehingga peserta didik tidak berusaha semaksimal mungkin untuk menggerakkan kemampuannya dalam belajar. Dengan demikian suatu motivasi diperlukan untuk memperoleh tujuan pembelajaran yang diinginkan, seorang guru harus memahami strategi belajar yang merupakan cara yang sangat efektif dalam meningkatkan motifasi belajar peserta didik. Oleh sebab itu, pemahaman guru mengenai strategi

⁹ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Peserta didik*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm 4 & 2

pembelajaran harus di pilih dengan seksama dan tepat sehingga di harapkan peserta didik termotivasi untuk belajar dengan giat.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti memilih madrasah MI Darul Falah Sidomulyo karena dekat dengan lokasi tempat tinggal peneliti. Madrasah tersebut menggunakan berbagai macam strategi dalam melaksanakan proses belajar mengajar dalam memotivasi belajar peserta didik. MI Darul Falah merupakan salah satu lembaga guruan islam serta mendukung keberhasilan tujuan guruan yang ada saat ini. Adanya kegiatan pendukung dan program unggulan tentu memerlukan tenaga guru yang aktif, kreatif, dan berfikir kritis dalam guruan.

Dengan demikian guru memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar dalam kelas untuk memotivasi belajar peserta didik dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah di tetapkan yakni dengan cara meningkatkan proses belajar mengajar yang efektif, efisien, serta bisa di terapkan di MI Darul Falah Sidomulyo. Berdasarkan hal tersebut menjadi pertanyaan bagi peneliti yakni bagaimana strategi guru dalam memotivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dalam kelas, faktor pendukung dan faktor penghambatan apa yang dihadapi guru dalam memotivasi belajar peseta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Dari permasalahan di atas peneliti tertarik untuk meneliti: **“Strategi Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPA di MI Darul Falah Sidomulyo”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, fokus penelitian berdasarkan dari hasil analisis di atas bahwa terdapat motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran IPA di latar belakang oleh beberapa faktor yang menyebabkan guru membuat strategi belajar untuk memotivasi. Adapun fokus penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru dalam memotivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di MI Darul Falah Sidomulyo?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam memotivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di MI Darul Falah Sidomulyo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka dapat tujuan penelitian, sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana strategi guru dalam memotivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di MI Darul Falah Sidomulyo.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam memotivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di MI Darul Falah Sidomulyo.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan ilmu dan mendukung teori-teori yang sudah ada berkaitan dengan guru

mengenai strategi guru dalam memotivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA. Selain itu, penelitian ini bisa menjadi kontribusi agar dapat dijadikan sebagai pertimbangan, perbandingan dan pengembangan pada penelitian yang sejenis dalam guruan untuk masa yang akan datang.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Informasi hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memotivasi belajar pada peserta didik.

b. Bagi Guru

Menjadi bahan masukan dalam mengatasi masalah yang muncul pada pembelajaran IPA, khususnya pada memotivasi belajar peserta didik. Dan menjadi inspirasi saat menyampaikan materi IPA.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian penelitian lain yang sejenis dan diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini serta menyusun instrument lain yang lebih baik.

E. Penegasan Istilah

Untuk memberi kemudahan dalam memahami judul strategi guru dalam memotivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di MI Darul Falah Sidomulyo dan mencegah kesalahan dalam memahami judul, maka

penulis akan menguraikan penegasan istilah secara konseptual dan penegasan istilah secara operasional sebagai berikut:

1. Penegasan Istilah Secara Konseptual

a. Strategi Guru

Strategi menurut Stephanie K. Marrus berpendapat bahwa strategi merupakan rancangan yang berfokus pada tujuan jangka panjang yang disertai dengan cara pencapaian tujuannya.¹⁰ Dengan demikian strategi yaitu cara-cara, tahapan-tahapan, urutan kegiatan pembelajaran, dan teknik yang dipakai oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah di tentukan sehingga pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien.

Menurut Husnul Khoimah guru merupakan orang yang memberikan fasilitas kepada peserta didiknya dalam proses peralihan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik.¹¹ Sedangkan dalam UU No. 14 Tahun 2005 guru yaitu:

“Tenaga guru profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada guruan anak usia dini melalui jalur formal guruan dasar dan menengah.¹²

b. Motivasi

Motivasi merupakan bentuk dorongan perubahan perbuatan seseorang dalam melakukan suatu perbuatan atau pekerjaan sehingga

¹⁰ Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), hlm 66

¹¹ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT Indragiri, 2019), hlm 8

¹² Ibid....., hlm 9

tujuan yang diharapkan tercapai.¹³ Motivasi merupakan salah satu kekuatan yang tersembunyi di diri seseorang untuk bertindak dengan cara khasnya sendiri. Motivasi adalah salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan belajar secara sungguh-sungguh apa bila memiliki motifasi yang tinggi.

c. Pembelajaran IPA

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan bagian dari Ilmu Pengetahuan atau Sains yang semula berasal dari bahasa Latin yaitu '*scientia*' yang artinya "saya tahu" selain itu dalam bahasa Inggris dari kata '*science*' yang berarti "pengetahuan".¹⁴ IPA merupakan ilmu yang mempelajari tentang gejala alam yang selalu terjadi dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵ Menurut Carin and Sund sebagaimana yang di tuliskan Atep Sujana mengatakan bahwa IPA adalah pengetahuan yang sistematis, berlaku secara umum, dan berupa kumpulan data hasil observasi dan pengamatan eksperimen. Dalam Permendiknas No. 22 tahun 2011 tentang IPA, bahwa:

"IPA merupakan ilmu pengetahuan alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan."¹⁶

¹³ Halid Hanafi, La Adu, & H. Muzakkir, *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekola*, hlm 80 & 74

¹⁴ Hisbullah dan Nurhayati Selvi, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar*, (Sulawesi: Aksara Timur, 2018) hlm 1

¹⁵ Andri Panduwani, *IPA Dalam Kehidupan Sehari-hari*, (Klaten: PT Intan Pariwara, 2018), hlm 1

¹⁶ Atep Sujana, *Dasar-dasar IPA: Konsep dan Aplikasinya*, (Bandung: UPI PRESS, 2014), hlm 3-4

Dapat disimpulkan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang mempelajari alam beserta isinya, juga fenomena-fenomena yang terjadi di dalamnya, benda-benda yang ada di permukaan bumi, di dalam perut bumi dan di luar angkasa, baik yang dapat diamati oleh indera maupun yang tidak dapat diamati oleh indera.

2. Penegasan Istilah Secara Operasional

Berdasarkan judul diatas, Strategi Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran IPA, yaitu sebuah rancangan kegiatan belajar mengajar serta dapat memotivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Strategi belajar ini akan mempermudah guru dalam penyampaian materi pembelajaran yang akan disampaikan.

Strategi guru dalam penelitian ini merupakan perencanaan yang berisi tahap-tahap atau cara yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran, dengan menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran, serta guru memiliki peran, tugas, fungsi, yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar.

Memotivasi belajar peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini yakni bagaimana strategi guru dalam memotivasi atau menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar berlangsung, serta bagaimana guru mengatasi berbagai macam permasalahan yang ada didalam kelas. Sehingga peserta didik bisa termotivasi dalam proses belajar mengajar berlangsung dan berdampak positif terhadap peserta didik juga guru sendiri.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang mempelajari tentang keadaan alam yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari manusia seperti panas, gerak, daya, dan masih banyak lagi.

Faktor penghambat dan faktor pendukung strategi guru dalam memotivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) ada bermacam-macam. Faktor penghambat dan faktor pendukung ada 2 macam yaitu faktor penghambat eksternal dan faktor penghambat internal, sedangkan faktor pendukung ada faktor pendukung eksternal dan pendukung internal. Semua faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi strategi guru dalam memotivasi belajar peserta didik.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan sistematika pembahasan (tahapan) yang merupakan gambaran umum dari skripsi, sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari: (1) halaman judul, (2) halaman pengesahan, (3) halaman persetujuan pembimbing, (4) halaman pengesahan, (5) halaman motto, (6) halaman persembahan, (7) kata pengantar, (8) daftar isi, (9) daftar table, (10) daftar gambar, (11) daftar lampiran dan abstrak.

Bagian utama, terdiri dari: bagian isi skripsi, terdiri dari enam bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab sebagai berikut:

- a. Bab I adalah Pendahuluan, yang terdiri dari: (1) Konteks Penelitian, (2) Fokus Penelitian, (3) Tujuan Penelitian, (4) Kegunaan Penelitian, (5) Penegasan Istilah, (6) Sistematika Pembahasan.
 - b. Bab II adalah Kajian Pustaka, yang terdiri dari: (1) Diskripsi Teori, (2) Penelitian Terdahulu, (3) Paradigma Penelitian.
 - c. Bab III adalah Metode Penelitian, yang terdiri dari: (1) Rancangan Penelitian, (2) Kehadiran Penelitian, (3) Lokasi Penelitian, (4) Sumber Data, (5) Teknik Pengumpulan Data, (6) Analisis Data, (7) Pengecekan Keabsahan Temuan, (8) Tahap-tahap Penelitian.
 - d. Bab IV adalah Hasil Penelitian, yang terdiri dari: (1) Paparan Data, (2) Temuan Penelitian, (3) Analisis Data.
 - e. Pada Bab V adalah Pembahasan, yang terdiri dari: (1) Pembahasan Rumusan Masalah I, (2) Pembahasan Rumusan Masalah II.
 - f. Pada Bab VI adalah Penutup, yang terdiri dari: (1) Kesimpulan, (2) Saran.
- Bagian akhir**, terdiri dari: bagian yang memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran peneliti, dan daftar riwayat hidup peneliti.